



No.160 / IAT-U / SU-SI/2022

**TERM DO'A DAN DEREVASINYA DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-AZHAR)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Skripsi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



Oleh:

**M. ZULFADLI
NIM: 11632104556**

**Pembimbing I
Dr. H. Jamaludin, M.Us.**

**Pembimbing II
Fikri Mahmud Lc., MA**

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H. /2022 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

yang berjudul : **TERM DO'A DAN DEREVASINYA DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPERATIF IBNU KATSIR DAN BUYA HAMKA)**

M. ZULFADLI
 11632104556
 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 12 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2022
 Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Ush
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua penguji I

Dr. Afrizal Nur, S.Th. L. M.Hum
 NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/penguji II

Edi Herma, S.Th.L. M.Pd.I.
 NIK. 150107043

Mengetahui

Penguji III

Afridi Putra, S.Th. L. M.Hum
 NIP. 19890420 201801 1 001

Penguji IV

Laila Sari Masvihar, S.Th.L. MA
 NIP. 19790227 200912 2 001

© Hak Cipta milik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fikri Mahmd, Lc.MA
Dosen Pembimbing Skripsi
An. M. Zulfadli

Nota : Dinas
Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. M. Zulfadli

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. M. Zulfadli (Nim: 11632104556) yang berjudul: **TERM DO'A DAN DEREVASINYA DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPERATIF IBNU KATSIR DAN BUYA HAMKA)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan saya dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 18 juli 2022

Pembimbing II.

Fikri Mahmud Lc., MA.
NIP.130109001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Radenkanjengsantri00@gmail.com , 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zulfadli
 Tempat/tgl lahir : 29 Maret 1997 Lalang Tanjung
 NIM : 11632104556
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/IlmU al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi **TERM DO'A DAN DERIVASINYA DALAM AL-QUR'AN STUDY KOMPERATIF IBNU KATSIR DAN BUYA HAMKA**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia merevisi karya ilmiah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 12 juli 2022

Verifikasi pernyataan,

 M. Zulfadli
 NIM.11632104556

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S,Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Baginda Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam bahkan hingga akhir hayat beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan langsung, baik moral, maupun materil dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan 1 Ibuk Rina Rehayati, M. Ag Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, MI.s ,dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Kepada Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Sekretaris Jurusan Afriadi Putra S. Th.I., M.Hum. Serta akademisi prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Orangtua tercinta Ayah Tersayang Bapak Hasyim dan Ibunda tercinta Sakdiah yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi kuat untuk menyelesaikan tulisan ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
5. Terimakasih juga kepada Bapak Dr. H. Jamaluddin, M,Us dan Bapak Dr. Fikri Mahmud, Lc.M.A selaku pembimbing skripsi yang banyak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis dunia dan akhirat.

6. Terima kasih kepada para penguji Dr.Afrizal Nur, Th.I., MIS selaku penguji I, Edi hermanto, s. Th.I., M.Pd.I selaku penguji II, afriadi Putra, S. Th.I., M.Hum, selaku penguji III, Laila Sari Masyhur, S.Th.I., M.A selaku penguji IV
7. Terimakasih juga khususnya kepada para sahabat yang selalu mensupport penulis, Renda, Rian, Budi

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dan penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah telah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.Semoga skripsi ini berbermanfaat bagi agama, bangsa, dan Negara. Kepada Allah Subahanahu Wa Ta'ala penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karuni-Nya.

Pekanbaru, 27 April 2022

Penulis

M. ZULFADLI



PEDOMAN TRANSLITERASI

| Huruf | | |
|-------|---|-------|
| Arab | = | Latin |
| ا | = | ' |
| ب | = | B |
| ت | = | T |
| ث | = | Ts |
| ج | = | J |
| ح | = | h / h |
| خ | = | Kh |
| د | = | D |
| ذ | = | Dz |
| ر | = | R |
| ز | = | Z |
| س | = | S |
| ش | = | Sy |
| ص | = | s/s |

| Huruf | | |
|-------|---|-------|
| Arab | = | Latin |
| ض | = | d /d |
| ط | = | t / t |
| ظ | = | z / z |
| ع | = | ' |
| غ | = | Gh |
| ف | = | F |
| ق | = | Q |
| ك | = | K |
| ل | = | L |
| م | = | M |
| ن | = | N |
| ه | = | H |
| و | = | W |
| ي | = | Y |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal

| | | |
|----|---|---|
| اَ | = | a |
| اِ | = | i |
| اُ | = | u |

Vokal Panjang

| | | |
|-----|---|----|
| اَآ | = | ā |
| اِآ | = | ī |
| اُؤ | = | ū |
| اَو | = | aw |

Contoh

| | | |
|-------------|---|-----------------|
| تَكَاتُرٌ | = | <i>takātsur</i> |
| يَهَيِّجُ | = | <i>yahīj</i> |
| تَعْلَمُونَ | = | <i>ta'lamūn</i> |
| سَوْفَ | = | <i>sawf</i> |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اِي = ay عَيْن = 'ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta 'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh :*al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh :*al-kuffarah̄*, *al-makkah̄*, *al-nabawiyah̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini do'a seorang hamba dalam berkeyakinan penuh hanya kepada Rabb Nya sehingga menimbulkan keyakinan yang baik dalam diri seorang hamba. Doa merupakan salah satu bentuk tawakal seorang mukmin terhadap Allah SWT setelah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Manusia dapat meminta apapun yang menjadi keinginannya melalui doa dan sebagai rasa rendah diri serta merasa butuh akan rahmat dan pertolongan Tuhannya. Setelah berusaha, manusia menyerahkan hasil dari usahanya itu kepada Allah SWT dan tentu manusia akan selalu berharap diberikan yang terbaik sebagai buah dari hasil usahanya itu. Rumusan masalah dalam skripsi ini ialah membahas berjudul tentang bgsimsns konsep terkabulnya do'a menurut Ibnu Katsir dan Hamka dalam tafsirnya serta bagaimana mereka menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan do'a dalam perspektid al-Qur'an dan bagaimana persyaratan terkabulnya do'a antara Ibnu Katsir dan Hamka. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah *Library Research* Sumber primer yaitu sumber rujukan utama dalam penelitian yang diperoleh dari aslinya, dalam hal ini yang digunakan adalah kitab tafsir Ibnu Katsir dan Hamka. Hasil dari penelitian ini ialah menurut Ibnu Katsir, do'a ialah permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Hamka do'a ialah beribadat (mengadakan penyembahan), yakni janganlah kamu menyembah selain daripada Allah, yaitu sesuatu yang tidak kuasa. Do'a juga merupakan bentuk ibadah ruhaniah yang dillakukan ditempat sunyi. Antara penafsiran Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar mengenai ayat tentang doa sebenarnya tidak jauh berbeda hanya saja penulis ingin mengetahui perkembangan dalam cara menafsirkannya antara kedua mufasir klasik dan mufasir kontemporer. Adapun persyaratan terkabulnya do'a menurut Ibnu Katsir dan Hamka ialah, Merespon seruan Allah dan meyakinkannya, berod'a hanya kepada Allah dan serta dengan ikhlas bahwa hati benar-benar hanya berharap kepada Allah.

Keywords : Persyaratan, Terkabulnya Do'a, Komparatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTACT

This thesis discusses how the strength of a servant in having complete faith only in His Lord so that it causes good faith in a servant. Prayer is a form of trust from a believer to Allah SWT after trying his best to get something he wants. Humans can ask for whatever they want through prayer and as a sense of inferiority and feel the need for the grace and help of God. After trying, humans submit the results of that effort to Allah SWT and of course will always hope to be given the best as the fruit of the results of that effort. Therefore, in this thesis the author examines how the verses of prayer according to Hamka and Ibn Kathir are in them and how the conditions for prayer are answered according to the two commentators. This research is a literature study that focuses on a comparative study between the two commentators. According to Ibn Kathir, making a request or request from a servant to God by using pronunciation that meets the specified conditions, or asking for something with his intent or asking for protection from Allah SWT. Meanwhile, according to Hamka, prayer is worship (holding worship), that is, do not worship other than Allah, which is something that is powerless. Prayer is also a form of spiritual worship that is carried out in a quiet place. Between Tafsir Ibn Kathir and Tafsir Al-Azhar regarding the verse about prayer is actually not much different, only the author wants to know the development in the classical way between the two commentators and contemporary commentators. The requirements for the fulfillment of prayer according to Ibn Kathir and Hamka are, Respond to Allah's call and hope, pray only to Allah and only sincerely that the heart really hopes in Allah.

keywords: granted, prayer, compared



الملخص

تناقش هذه الأطروحة كيف أن قوة صلاة العبد في الإيمان الكامل بربه فقط حتى تؤدي إلى حسن نية العبد. الصلاة هي شكل من أشكال الثقة من المؤمن إلى الله سبحانه وتعالى بعد أن بذل قصارى جهده للحصول على ما يريد. يمكن للبشر أن يطلبوا ما يريدون من خلال الصلاة وكإحساس بالدونية ويشعرون بالحاجة إلى نعمة الله ومساعدته. بعد المحاولة ، يقدم البشر نتائج جهودهم إلى الله سبحانه وتعالى ، وبالطبع يأمل البشر دائمًا في أن يُعطى الأفضل ثمرة جهودهم. لذلك يبحث المؤلف في هذه الرسالة كيف آيات الصلاة عند حمكة وابن كثير في تفسيرهما وكيف تستجيب شروط الصلاة حسب المفسرين. هذا البحث عبارة عن دراسة أدبية تركز على دراسة مقارنة بين المعلقين. وفقًا لابن كثير ، الصلاة هي طلب أو طلب من خادم إلى الله باستخدام النطق المطلوب واستيفاء الشروط المنصوص عليها ، أو طلب شيء بقصده أو طلب الحماية من الله سبحانه وتعالى. وفي الوقت نفسه ، وفقًا لحمكة ، فإن الصلاة هي عبادة ، أي لا تعبدوا غير الله ، وهو أمر لا حول له ولا قوة. الصلاة هي أيضًا شكل من أشكال العبادة الروحية التي تتم في مكان هادئ. بين تفسيرات تفسير ابن كثير وتفسير الأزهري في آيات الصلاة ، لا يوجد فرق كبير في الواقع ، لكن الكاتب يريد معرفة التطورات في كيفية تفسيرها بين المفسرين الكلاسيكيين والمعاصرين. إن متطلبات أداء الصلاة عند ابن كثير وحمكة هي: الاستجابة لدعوة الله وإقناعها ، والدعاء إلى الله وحده ، وبصدق أن القلب لا يأمل إلا في الله.

الكلمة المفتاحية: منح الصلاة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMBUL | |
| PENGESAHAN SKRIPSI | |
| NOTA DINAS | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| MOTTO | i |
| PERSEMBAHAN | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| ملخص | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul | 6 |
| C. Identifikasi Masalah | 6 |
| D. Batasan Masalah | 7 |
| E. Rumusan Masalah | 7 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Landasan Teori | 9 |
| 1. Do'a | 13 |
| 2. Imam Ibnu Katsir | 15 |
| 3. Buya Hamka | 18 |
| B. Tinjauan Kepustakaan | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Sumber Data Penelitian | 30 |
| C. Teknik pengumpulan Data | 31 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| D. Teknik analisis data..... | 31 |
| BAB IV ANALISIS TERM DO’A DAN DEREVASINYA DALAM AL-QUR’AN..... | 33 |
| A. Penafsiran ayat-ayat tentang do'a dalam tafsir Ibnu Katsir dan Hamka di dalam Al-Qur'an..... | 43 |
| B. Persamaan dan Perbedaan Konsep Do’a dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Buya Hamka..... | 49 |
| C. Persyaratan terkabulnya do’a dalam tafsir Ibnu Katsir dan Al-azhar..... | 51 |
| BAB V PENUTUP | 55 |
| A. Kesimpulan..... | 55 |
| B. Saran Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang lemah. Terbukti kita lahir ke dunia ini dengan tanpa harta benda, ilmu dan derajat. Manusia tidak bisa melaksanakan kesehariannya tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia di sebut makhluk sosial¹, baik ketika masih dalam ayunan maupun nanti ketika akan masuk ke liang lahat.

Namun, terlepas dari sifatnya sebagai makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk beragama (*religious*). Manusia memiliki keyakinan bahwa ada kekuatan lain yang menciptakan semesta dan mengatur sistem tata alam ini. Oleh karenanya, manusia mempunyai cara tertentu dalam berinteraksi dengan sang Maha Pencipta.

Doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT dalam keadaan tertentu². Di samping itu, doa merupakan ruh ibadah atau sari ibadah³. dan dalam pelaksanaan ibadah dalam perspektif sufistik (hakikat) tidak sekedar melaksanakan perintah allah, tetapi lebih dari itu adalah merasakan kehadiran allah dalam diri seseorang.⁴ Dalam agama manapun, baik itu Islam, Nasrani dan Yahudi, semuanya percaya bahwa antara makhluk dengan penciptanya membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan berdoa.

¹ Suhartini, 'Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan SDA Dan Lingkungan', Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, 2009, hlm.206–218.

²Ghofar Shidiq, 'Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam', Sultan Agung, 44.118 (2009), hlm.117–130.

³Doa sebagai ruh ibadah karena setiap detik dalam kehidupan seorang hamba tidak pernah lepas dari doa sebagai bentuk ketergantungan kepada Allah yang maha Kuasa. Ibarat jasad yang sudah tidak punya ruh, maka hanya seperti benda mati yang tidak dapat melakukan apapun.

⁴ Laila Sari Masyhur, "makna esoteris ayat ibadah: tafsir al-isyari dalam kitab ruh al-ma'ani karya al-lusi". Lentera. Vol. 3 No. 1, juni 2021, hlm. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan zaman yang semakin modern sehingga membuat ketidak pahaman dalam berdo'a, sehingga tidak dapat membedakan antara berdo" a dan 4 meminta, padahal jelas dalam etimologi itu berbeda baik dalam definisi maupun makna, sehingga mereka gagal dalam memahami hakikat do" a. Dizaman pragmatisme yang serba canggih, sehingga terlena, akan tipuan dunia. Manusia melalaikan kewajiban penghambaan seperti beribadah shalat tidak memahami makna terkandung bacaannya tersebut secara total.

Jika seseorang hamba tidak memahami akan konsep dalam berdo'a seperti *mahabah* (cinta) kepada Allah. Susah rasanya sebagai hamba akan mudah terkabulnya sebuah do'a. Mengapa peneliti bisa bilang seperti diatas karena, ketika ditanya siapa diri kita? Darimana diri kita berasal? kita tidak tahu bagaimana harus menjawab, mungkin kalau pun menjawab, kita akan sekehendaknya menjawab bahwa diri kita adalah hanyalah seorang mahasiswa, pegawai negeri, atau juga menyebutkan profesi lain.

Jawaban tersebut tidak salah, tetapi kalau dikaitkan dengan hakikat do'a, jawaban tersebut salah. Orang yang sudah paham dengan hakikat do'a, tentunya tidak akan menjawab dari kulitnya, tetapi isinya. Benar kita ini mahasiswa, pegawai negeri, atau pedagang, tetapi itu hanya kulit, sedangkan isinya adalah kita ini adalah manusia yang berasal dari setetes air mani, lalu segumpal darah, dari darah terbentuk tulang dan daging.

Fakta bahwa suatu saat manusia akan mati seharusnya sudah cukup menjadi alasan untuk memanjatkan do'a setiap saat.⁵ Hakikat hidup dalam do" a, dengan sendiri dalam semangat dan tekad menyambut kematian. Selama seseorang masih manusia, ia tidak bisa menghilangkan do'a kepada Tuhan.⁶ Hati manusia biasanya lalai kepada Tuhan, kecuali jika ia sedang membutuhkan.

⁵ Kajiro Nakamura, *Metode Zikir dan Doa Al-Ghozali*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2018), h. 112

⁶ Kajiro Nakamura, *Metode Zikir dan Doa Al-Ghozali*, h.104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Do'a bukanlah sesuatu hal yang baru, namun sudah dikenal sejak Nabi Adam As diciptakan, kepadanya lalu diajarkan cara berdo'a sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Fatihah ayat 6-7. Atas dasar mereka berdualah (Nabi Adam as dan Istrinya Siti Hawa) asal mula timbulnya do'a.

Mulai saat itulah dikenal do'a dan digunakan oleh anak cucu Adam As, sehingga kepada kita sekarang ini.⁷ Imam Ibnu Atha'illah mengatakan: Jangan sampai do'a permintaanmu kepada Allah itu Engkau jadikan sebagai alat (sebab) untuk mencapai pemberian Allah, niscaya akan kurang pengertianmu (ma'rifatmu) kepada Allah, akan tetapi hendaknya do'a permintaanmu sematamata untuk menunjukkan kerendahan kehambaanmu dan menunaikan kewajiban terhadap kemuliaan kebesaran dan kekayaan Tuhanmu."⁸

Do'a hakikatnya adalah penuntun kita untuk mengubah diri. Hidup kita, tidaklah baik atau buruk sebagaimana sebelum terlahir ke alam dunia. Ia dibekali sifat baik atau sifat buruk. Tergantung kemana ia bergerak. Penuh dengan tantangan kebutuhan. Melalui kedua hal itulah Allah hendak menguji, mana hamba yang tetap pada fitrah kesucian dan mana yang tidak.

Ada juga orang tidak mau berdo'a karena sudah terlebih dahulu memvonis dirinya sendiri sebagai orang yang kotor dan yakin bahwa Allah tidak akan mengabulkan do'a-doanya. Pemikiran semacam itu adalah pemikiran yang salah.⁹ Allah pasti mengabulkan do'a-do'a kita, walaupun kita bersimbah dosa sekalipun. Dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah Swt bersabda: "Tatkalah Allah menciptakan makhluk-Nya, "*Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kemurkaan-Ku.*"(HR. Bukhari no. 7404 dan Muslim no. 2751)¹⁰

⁷ Ahmad Maulana F, *Mutiara Doa Pilihan*, (Jakarta : Aksara Press, 2013), h.12

⁸ Syekh Ahmad Zarruq, *Al-Hikam Ibn 'Athailah*, (Jakarta, Serambi Semesta Distribusi, 2007), h.43.

⁹ Quanta, *Aku Doamu*, (Jakarta : PT Gramedia. 2015), h. 21

¹⁰ Ipnu R Noegroho, *Doa Zikir Wirid dan Pengobatan Islam*, (Yogyakarta : PT Mueeza. 2018), h.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalu bagaimana dengan kita yang baru diuji sedikit sudah jauh dari Allah dan tidak mau berdo'a. Berdasarkan penelusuran penulis temukan beberapa do'a yang menjadi pembahasan dengan latar belakang masalah diatas, Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang hakikat terkabulnya do'a dala perspektif mufassir. dengan judul **“Term Doa dan Deravasinya dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif tafsir Ibnu katsir dan Al-Azhar)”**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena Doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT dalam keadaan tertentu¹¹. Di samping itu, doa merupakan ruh ibadah atau sari ibadah¹². Dalam agama manapun, baik itu Islam, Nasrani dan Yahudi, semuanya percaya bahwa antara makhluk dengan penciptanya membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan berdoa.
2. Karena banyak terjadi di masyarakat sekarang ini adalah mereka tidak yakin dan kurang tau bagaimana tata cara berdo'a yang baik dan benar menurut syariat sehingga doa yang ia panjatkan akan sampai kepada zat yang Maha Memberi melalui tata cara yang telah dianjurkan dalam agama.¹³ Perkembangan teknologi yang semakin maju, menjadikan seseorang mengagungkan teknologi sehingga mengabaikan aqidah yang seharusnya meyakini dengan cara berdo'a segala kesusahan dan permasalahan akan diberikan jalan keluarnya oleh Allah SWT dan juga rasio bahkan sampai mengabaikan spiritual dengan Tuhan-Nya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

¹¹Ghofar Shidiq, *Op,Cit* hlm.117–130.

¹²*Op. Cit*

¹³S Nasution, *Op. Cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa yang dimaksud dengan do'a didalam al-Qur'an ?
2. Apa tujuan berdo'a bagi setiap muslim ?
3. Apa saja persyaratan terkabulnya do'a ?
4. Bagaimana cara berdo'a yang di syari'at kan ?
5. Kenapa kita harus berdo'a kepada Allah SWT ?
6. Apa kiat-kiat terkabulnya do'a menurut Ibnu Katsir dan Buya Hamka ?

D. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah menjelaskan persyaratan tentang terkabulnya doa menurut pandangan dua tafsir yakni, tafsir Ibnu Katsir dan Buya Hamka didalam tafsir Al-Azhar.

E. Rumusan Masalah

Penulis mendapati rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat do'a menurut Ibnu Katsir dan Hamka??
- b. Bagaimana persyaratan terkabulnya do'a menurut tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al- Azhar ?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa permasalahan yang telah menjadi rumusan masalah. Adapun tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir dan Hamka tentang 1 ayat ayat do'a.
 - b. Untuk mengetahui persyaratan terkabulnya doa menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka dalam tafsir al-azhar.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teoritis hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang persyaratan terkabulnya doamenurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka dalam tafsir al-azhar

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan yang berguna bagi kepentingan akademis dan masyarakat luas di era modern, diantaranya:

- a) Untuk meluruskan perspektif kaum muslimin bahwasanya janji Allah SWT untuk mengabulkan semua hajat umat-Nya, baik itu yang terucap dengan lisan maupun yang hanya terbesit dalam hati seorang hamba-Nya adalah benar adanya.
- b) Meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT bahwasanya kalam-Nya tidak pernah hanya omong kosong semata.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah bagian yang menggambarkan garis-garisbesar atau kerangka suatu penelitian. Pemaparan dilakukan perbab, lengkapdengan informasi ringkas tentang topik pembahasan serta tujuan yang hendakdicapai melalui pembahasan tersebut.¹⁴ Penelitianini diuraikan dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapasub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan ialah mengenai problem akademik yang menjadi background pembahasan, identifikasi, batasan dan rumusan masalah yang diajukan untuk menjadikan alur pembahasan sistematis, tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan dalam pembahasan.

¹⁴Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Sinopsis, dan Skripsi (edisi revisi)*, (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2015). hlm. 72.

BAB II Landasan teoretis mengenai tinjauan pustakaan dan landasan teori pembahasan dalam penelitian yang membahas mengenai, defenisi tafsir, pengertian do'a, manfaat berdo'a,dan tata cara berdo'a.

BAB III Metode penelitian merupakan yang terdiri antara lain, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan penyajian mengenai pengertian do'a secara umum, do'a menurut Ibnu Katsir dan Hamka, penafsiran tentang ayat-ayat tentang do'a dan persyaratan terkabulnya do'a menurut Ibnu Katsir dan Hamka..

BAB V Penutup yang memuat tentang antara lain,kesimpulan dan saran-saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Do'a

a. Defenisi

Dilihat dari susunan hurufnya, do'a merupakan kata serapan yang terambil dari bahasa Arab, yaitu *al-du`a* (الدعاء). Adapun dari sisi bentuk atau *shighat* (الصيغت), lafadz *aldu`a* (الدعاء) (merupakan salah satu bentuk perubahan dalam bentuk *mashdar* (المصدر)¹⁵ yang di ambil dari *lafadz* (يدعى - دعا). Sedangkan kata kerja (دعا - يدعى) sendiri, termasuk ke dalam *fi`il tsulasi mujarrad*, yaitu kata kerja yang terbentuk dari tiga huruf *dal*, *ain*, dan *alif*, dengan menyandang predikat *bina` mu`tal naqish*.¹⁶

Pembentukan *lafadz mashdar al-du`a* (الدعاء) dari kata kerja (يدعى - دعا), mengikuti salah satu *kaidah* pembentukan *mashdar sima`i fi`il tsulasi mujarrad*,¹⁷ yaitu apabila suatu lafadz mengandung arti suara, maka pembentukan *mashdar* akan mengikuti *wazan* *فاعال* atau *فاعيال*,

¹⁵ Mashdar merupakan kata benda jadian yang tidak terkait dengan keterangan waktu layaknya kata kerja (*fi`il*). Adapun *mashdar* dalam ilmu *shorof*, terbagi menjadi dua, yaitu *mashdar mim* dan *masdhar ghair mim*. Secara singkat, perbedaan keduanya dapat dilihat dari ada atau tidaknya huruf *mim* (م) di awal kata. Apabila huruf awal suatu *mashdar* terdiri dari huruf *mim*, maka termasuk ke dalam kategori *mashdar mim*. Lihat: Muhtarom Busyro, *alSharf al-Wadlih: Shorof Praktis "Metode Krapyak"* (Yogyakarta: Putera Menara, 2007), hlm. 189-190.

¹⁶ *mu`tal naqish* merupakan salah satu *bina` mu`tal*, yaitu apabila *lam fi`il* (mengikuti *wazan* *فعل*) suatu lafadz terdiri dari huruf *illat*: *alif*, *waw*, dan *ya`*. Dengan demikian, lafadz (دعا) menyandang *bina` mu`tal naqish* karena adanya huruf *illat* *alif* di huruf terakhir. Untuk lebih jelas, lihat: Muhtarom Busyro, *al-Sharf al-Wadlih...* hlm. 25.

¹⁷ *mu`tal naqish* merupakan salah satu *bina` mu`tal*, yaitu apabila *lam fi`il* (mengikuti *wazan* *فعل*) suatu lafadz terdiri dari huruf *illat*: *alif*, *waw*, dan *ya`*. Dengan demikian, lafadz (دعا) menyandang *bina` mu`tal naqish* karena adanya huruf *illat* *alif* di huruf terakhir. Untuk lebih jelas, lihat: Muhtarom Busyro, *al-Sharf alWadlih...* hlm. 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga lafadz دعا yang secara teori memiliki bentuk asli دعى , berubah menjadi دعوا.

Al- Du'a (الدعاء) merupakan jenis lafadz yang memiliki makna lebih dari satu (baca: polisemi). Hal ini terlihat ketika al-Qur'an menggunakan kata doa beserta perubahannya di berbagai tempat dengan sasaran makna yang berbeda. Berdasarkan data deskriptif di dalam kitab al-Mu`jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim,¹⁸ kata “do'a” digunakan sebanyak kurang lebih dua ratus empat belas kali beserta derivasinya. Abu Ja`far al-Thabari,¹⁹ salah seorang pakar tafsir abad ke 3, memaparkan beberapa hal penting terkait dengan do'a.

Adapun pengertian kedua, menurut al-Thabari merupakan makna khusus dari kata do'a. Dalam karya tafsirnya, ia tidak memberikan penjelasan secara terperinci terkait makna sekunder dari do'a. Akan tetapi, informasi terkait hal ini terlengkapi dengan beberapa pandangan yang diberikan oleh para Ulama. Salah satunya yang dipaparkan oleh Abu al-Qasim al-Husain ibn Muhammad atau lebih dikenal dengan nama Al-Raghib al-Ashfahani (w. 502 H),¹⁰ seorang pakar dalam kosa kata al-Qur'an.²⁰

Jadi, do'a berarti permohonan hamba kepada Rabbnya dengan cara memohon dan meminta, secara langsung untuk memperoleh karunia dan segala yang diridhoi-Nya dan untuk menjauhkan diri dari kejahatan atau bencana yang tidak dikehendakinya dan memiliki makna permintaan atau permohonan kepada Allah Swt. Tentang segala sesuatu yang menjadi hajat kebutuhan seorang hamba kepada Rabb-Nya.²¹ Dan bisa

¹⁸ Lihat: Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim* (kairo: Dar alHadis, t.t.), hlm. 257 – 260.

¹⁹ Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirun* (t.t. : Maktabah Mush`ab ibn Umar al-Islamiyyah, 2004), hlm. 147 – 161, juz 1.

²⁰ Abu Ja`far al-Thabari, *Jami` al-Bayan fi Ta`wil al-Qur'an* DVD Maktabah Syamilah, Pustaka Ridwan, 2008 hlm. 485. Juz 3.

²¹ Imam Assobari, *Shalawat Zikir dan Doa*, (Bandung: Pustaka Arrohman, 2018), h. 114.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula berarti menyucikan, memuji dan makna yang sejenis dengan keduanya. Do'a adalah bagian daripada dzikir.²²

b. Perintah Untuk Berdo'a

Salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam adalah untuk berdo'a kepada Allah. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt QS. Al-Baqarah Ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ
23 ١٨٦

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. “(Q.S. Al-Baqarah : 186)

Dalam Kitab Bulughul Maram karangan Al Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, Adapun isinya menerangkan yang diriwayatkan dari Abu Hurairah menyatakan bahwa hadits ini marfu, “Tidak ada satupun yang lebih mulia dari sisi Allah dari pada do'a.²⁴ Ada beberapa faktor yang menyebabkan manusia itu harus berdo'a atara lain yakni :

- 1) Karena do'a itu merupakan perintah Allah, yang ditunjukan kepada manusia itu sendiri, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Mu'min ayat 60 : “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan keperkenankan bagimu”.

²² Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Agar Doa Dikabulkan*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), h.3.

²³ <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/186>

²⁴ Al Hafizh Ibnu Hajar al Asqalani, *Bulughul Maram*,(Jakarta : Darul Haq, 2015), h. 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Karena jiwanya yang merasa terpanggil untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. Ketika mendapat kesulitan yang ia tidak bisa mengatasinya sebab ia diciptakan dalam keadaan lemah.

3) Do'a juga dapat memotivasi manusia untuk bersungguh-sungguh dalam berusaha, untuk mewujudkan keinginannya yang kesemuanya tetap berlandaskan atas kekuasaan dan ketentuan Allah Swt. Manusia wajib berusaha dan Allah yang menentukan segalanya.

Permasalahannya dizaman Pos Modern ini, banyak orang lalai dan terlena sama dunia sehingga enggan untuk menyempatkan diri berdo'a. Karena mereka terlalu percaya diri bahwa pasti bisa menyelesaikan semua masalahnya sendiri. Dan sampai mengatakan hal tersebut seakan-akan sama sekali tidak membutuhkan peranan Allah. Ada juga yang tidak mau berdo'a karena sudah memvonis dirinya sendiri sebagai orang yang kotor terlalu banyak dosa-dosanya dan yakin bahwa Allah tidak akan mengabulkan do'a – do'anya lantaran hidupnya bersimbah dosa, inilah pemikiran yang salah. Ingatlah firman Allah Swt “*Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kemurkaan-Ku.*”²⁵

c. Keutamaan Do'a

Dalam bab keutamaan berdo'a dijelaskan dalam, hadist Sahih Bukhari Muslim karangan Muhammad Fuad Abdul Baqi halaman 1255 dari Hadits Abu Hurairah ra, dia berkata bahwa Nabi Saw bersabda:

“Aku berada dalam prasangka hamba-Ku dan Aku selalu bersamanya jika dia mengingatKu. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya. Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika dia mengingatKu dalam perkumpulan. Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada perkumpulan mereka. Jika dia mendekati diri kepada-Ku sejengkal. Aku mendekati diri kepadanya sehasta. Jika dia mendekati diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekati diri kepadanya

²⁵ Ipinu R Noegroho, Doa, Zikir, Wirid dan Pengobatan Islami, (Yogyakarta: Mueeza, 2018), h.2-3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sedepa. Dan jika dia mendatangi-Ku dengan berjalan. Aku mendatangnya dengan berlari”.*²⁶

Keutamaan Do’a, doa memiliki banyak sekali keutamaan, di antaranya :

Pertama, do’a adalah ibadah. Hal ini sudah dijelaskan dalam sebuah hadits dari An-Nu’man bin Basyir berkata bahwa Nabi Saw bersabda, “(Do’a adalah ibadah.” HR. Abu Daud no. 1479, At Tirmidzi no. 2969, Ibnu Majah no. 3828, dan Ahmad 4/267). Dan dalam riwayat hadits lain, menyebutkan bahwa berdo’a adalah sebaik-baiknya ibadah. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah Saw telah bersabda, “*Sebaik-baik ibadah adalah do’a.*” (HR. AtTirmidzi).²⁷ Hadits Ibnu Abbas Ra secara marfu yang artinya : “*Sebaik-baik ibadah adalah do’a*”. (HR. Hakim dalam Al-Mustadrak [1/49]. Dihasankan oleh Al-Albani dalam Ash-Shohihah, no. 1579).

Semua nash ini berisi petunjuk tentang keutamaan do’a, dorongan untuk mengamalkannya, keagungan nilainya di sisi Allah, dan kedudukannya yang tinggi dalam ibadah yang paling baik.

Kedua, do’a sangat bermanfaat dengan izin Allah. Dalam sebuah riwayat hadits dari Abu Sa’id Ra berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, Tidaklah seorang muslim memanjatkan do’a pada Allah selama tidak mengandung dosa dan memutuskan silaturahmi (antara kerabat, sanak famili) melainkan Allah akan beri padanya tiga hal: Allah akan segera mengabulkan do’anya, Allah akan menyimpannya baginyanya di akhirat kelak, dan Allah akan menghindarkan darinya kejelekan yang semisal.

Para sahabat lantas mengatakan, “*Kalau begitu kami akan memperbanyak berdo’a.*” Nabi Saw lantas bersabda, “Allah nanti yang memperbanyak mengabulkan do’a-do’a kalian.” (HR Ahmad 3/18, dari

²⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *SahihBukhari Muslim Takhrij dan Syarah Hadis*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2008), h.1255

²⁷ Ipnu R Noegroho, Doa, Zikir, *Wirid dan Pengobatan Islami*, h. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Sa'ad Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanadnya jayyid).²⁸

d. Pentingnya Do'a

Pentingnya do'a setiap makhluk membutuhkan Allah Swt untuk mendatangkan kemaslahatan bagi diri mereka dan menolak bahaya-bahaya yang menimpa mereka, baik dalam perkara agama maupun perkara dunia. Allah Swt berfirman dalam QS. Fathir: 15

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ اِلَى اللّٰهِ وَاللّٰهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ

“Hai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.”

Di antara yang menguatkan dan menjelaskan hal itu adalah hadits Abu Dzar ra dari Nabi Saw yang diriwayatkan dari Rabb-Nya (hasits Qudsi), di mana Allah Swt berfirman :

“Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku haramkan perilaku zhalim atas diri-Ku, dan Aku mengharamkannya pula di antara kalian, maka janganlah kamu saling menzhalimi. Hai hamba-hamba-Ku, kalian semua sesat kecuali yang Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku tunjuki kalian. Hai hamba-hamba-Ku, kalian semua lapar kecuali yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku beri kalian makan.”²⁹

Hai hamba-hamba-Ku, kalian semua telanjang kecuali yang telah Aku beri pakian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku beri kalian pakaian. Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian melakukan kesalahan pada siang dan malam hari dan Aku mengampuni dosa-dosa

²⁸ Ipinu R Noegroho, Doa, Zikir, Wirid dan Pengobatan Islami, h. 14

²⁹ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta, Penerbit: Pustaka Amani, 1999), h. 136



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semuanya, maka mintaklah ampun kepada-Ku niscaya Aku ampuni kalian.

Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian tak dapat memberikan bahaya kepada-Ku, dan kalian tidak dapat memberi manfaat kepada-Ku. Hai hamba-hamba-Ku, jika orang yang pertama dan terakhir dari kalian, baik dari manusia dan jin semua, mereka itu bertakwa seperti takwa orang yang paling takwa di antara kalian, hal itu tidak akan menambah kerajaan-Ku sedikit pun.

Hai hamba-hamba-Ku, jika orang yang pertama dan terakhir di antara kalian, manusia jin dan seluruhnya, mereka berada di suatu tanah lapang, lalu masing-masing mereka meminta keinginannya kepada-Ku, lalu Aku berikan pada setiap mereka permintaan mereka, maka hal itu tidak akan mengurangi apa yang ada pada-Ku, kecuali seperti berkurangnya air laut ketika jarum dicelupkan ke dalamnya (lalu diangkat kembali).

*Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya yang kalian dapatkan hanya amal perbuatan kalian. Aku catat semuanya untuk kalian, kemudian Aku membalasnya. Maka barang siapa mendapatkan kebaikan, hendaklah dia memuji Allah, dan barangsiapa mendapatkan selain itu, maka janganlah ia mencela melainkan (mencela) dirinya sendiri”.*³⁰ (HR. Muslim).

2. Imam Ibnu Katsir

a. Biografi

Nama kecil Ibnu Katsir adalah Ismail. Nama lengkapnya adalah Syekh al-Imam al-Hafidz Abu al-Fida’ ‘Imaduddin Isma’il bin Umar Katsir bin Dhau’ bin Katsir al-Qurasy al-Dimasyqi. Lahir didesa *Mijdal*

³⁰ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhush Shalihin Jilid 1*.137



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam wilayah *Bushara* (Bashrah), tahun 700 H. / 1301 M. Oleh karena itu ia mendapat predikat *al- busharawi*(orang Bushra).

Ibnu Katsir berasal dari keluarga terhormat. Ayahnya seorang ulama terkemuka dimasanya, Syihab al-Din Abu Hafsh ‘ Amr Ibnu Katsir bin Dhaw’ ibnu Zara’ al-Qurasyi, pernah mendalami madzhab Hanafi, kendatipun menganut madzhab Syafi’i setelah menjadi khatib di Bushra. Ibnu Katsir berkata dalam biografi ayahnya bahwa ayahnya wafat pada tahun 703 H. Ketika usianya tiga tahun.

Dalam usia kanak-kanak, setelah ayahnya wafat, Ibnu Katsir dibawa kakaknya (kamal al-Din‘ Abd al-Wahhab) dari desa kelahirannya ke Damaskus. Di kota inilah ia tinggal hingga akhir hayatnya. Karena perpindahan ini, ia mendapat predikat *al-dimasyqi* (orang Damaskus).³¹

Selain di dunia keilmuan, Ibnu Katsir juga terlibat dalam urusan kenegaraan. Tercatat aktivitasnya dalam hal ini seperti, pada akhir tahun 741 H. Ia mengikuti penyelidikan yang akhirnya menjatuhkan hukuman mati atas seorang sufi zindiq yang menyatakan Tuhan terdapat pada dirinya. Tahun 572 H, ia berhasil menggagalkan pemberontakan Amir Baibughah ‘ Urus. Masa Khalifah al-Mu’tadid. Bersama ulama lainnya pada tahun 759 H, ia pernah di mintah Amir Munjak untuk mengesahkan beberapa kebijaksanaan dalam memberantas korupsi, dan beberapa peristiwa kenegaraan lainnya.

Selama hidupnya Ibnu Katsir didampingi seorang isteri yang dicintainya yang bernama Zainab. Setelah menjalani hidupnya yang panjang, penuh didikasi pada Tuhannya, agama, Negara dan dunia keilmuan, 26 Sya’ban 774 H, bertepatan pada bulan Februari 1373 M, pada hari Kamis, Ibnu Katsir dipanggil kerahmat Allah. Ibnu Katsir menyatakan “ kematiannya menarik perhatian orang ramai dan tersiar kemana-mana. Dia dikuburkan atas wasiatnya sendiri, di sisi pusara

³¹ Nur Faiz Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Menara Kudus, 2002), h. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, di kuburan para sufi, terletak diluar pintu al-Nashr kota Damaskus.³²

b. Guru-gurunya

Guru utama Ibnu katsir adalah Burhan al-Din al-Fazari (660-729 H.), seorang ulama terkemuka dan menganut mazhab Syafi'i, dan kamal al-Din ibnu Qadhi Syuhbah. Kepada keduanya dia belajar Fiqh, dengan mengkaji kitab al-Tanbih karya al-Syirazi, sebuah kitab furu' syafi'iyah, dan kitab Mukhtashar Ibn Hajib dalam bidang *Ushul al-Fiqh*. Berkat keduanya, Ibnu katsir menjadi ahli *Fiqh* sehingga menjadi tempat konsultasi para penguasa dalam persoalan-persoalan hukum.

Dalam bidang hadis, ia belajar hadis dari ulama Hijaz dan mendapat dari Alwani, serta meriwayatkannya secara langsung dari huffazh terkemuka di masanya, seperti Syeikh al-Din ibn al-Asqalani dan Syihab al-Din al-Hajjar (w. 730 H.) yang lebih terkenal dengan sebutan Ibnu al-Syahnah.

Dalam bidang Sejarah, peranan al-Hafizh al-Birzali (w. 739 H.), sejarawan dari kota Syam, cukup besar. dalam mengupas peristiwa-peristiwa, Ibnu katsir mendasarkan pada kitab Tarikh karya gurunya tersebut. Berkat al- Birzali dan tarikhnya, Ibnu katsir menjadi sejarawan yang besar yang karyanya sering dijadikan rujukan ulama dalam penulisan sejarah Islam. Pada usia 11 tahun dia menyelesaikan hafalan al-Qur'an, dilanjutkan memperdalam ilmu *qira'at*, dari studi *tafsir* dan *ilmu tafsir*, dari Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah (661-728 H.).³³

c. Karya-karyanya

Berikut ini adalah bagian karya-karya Ibnu katsir yaitu:

- 1) *Al-Tafsir*, sebuah kitab Tafsir bi al-Riwāyah yang terbaik, dimana Ibnu katsir menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, kemudian

³² Ibnu Katsir, *Huru-Hara Hari Kiamat*, (Mesir: Maktabah Al-Turats Al-Islami, 2002), h. 3

³³ Nur Faiz Maswan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Menara Kudus, 2002),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hadis- hadis masyhur yang terdapat dalam kitab-kitab para ahli hadis, disertai dengan sanadnya masing-masing.

- 2) *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, sebuah kitab sejarah yang berharga dan terkenal, dicetak di Mesir di percetakan al-Sa`adah tahun 1358 H. Dalam 14 Jilid. Dalam buku ini Ibnu katsir mencatat kejadian-kejadian penting sejak awal penciptakaan sampai peristiwa-peristiwa yang menjadi pada tahun 768 H, yakni lebih kurang dari 6 tahun sebelum wafatnya.
- 3) *Al-Sirah* (ringkasan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW.). Kitab ini telah dicetak di Mesir tahun 1538 H, dengan judul, al-Fushul fi Ikhtishari Sirat Rasul.
- 4) *Al-Sirah al-Nabawiyah* (kelengkapan sejarah hidup Nabi SAW.).
- 5) Ikhtishar 'Ulumul al-Hadist, Ibnu katsir meringkaskan kitab Muqaddimah Ibn Shalah, yang berisi ilmu *Musthalah al-Hadist*. Kitab ini telah di cetak di Makkah dan di Mesir, dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Muhammad Syakir pada tahun 1370 H.
- 6) *Jami al-Masanid wa Al-Sunan*, kitab ini disebut oleh Syaikh Muhammad Abdur Razzaq Hamzah dengan judul, al-Huda wa al-Sunnah fi Ahadis al- Masanid wa al-Sunan, dimana Ibnu katsir telah menghimpun antara Musnad Imam Ahmad, al-Bazzar, Abu Ya'la dan Ibnu Abi Syaibah dengan al-Kutub al-Sittah menjadi satu.
- 7) *Al-Takmil fi Ma`rifah al-Tsiqaaat wa al-Dhu'afa'i wa al-Majahil*, dimana Ibnu katsir menghimpun karya-karya gurunya, al-Mizzi dan al-Dzahabi menjadi satu, yaitu Tahzib al-Kamal dan Mizan al-Γtidal, disamping ada tambahan mengenai al-Jarh wa al-Ta`dil.
- 8) *Musnad al-Syaikhain*, Abi Bkr wa Umar, musnad ini terdapat di Darul Kutub al-Mishriyah.
- 9) *Risalah al-Jihad*, di cetak di Mesir.
- 10) *habaqat al-Syafi`iyah*, bersama dengan Manaqib al-Syafi'i.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 11) *Iktishar*, ringkasan dari kitab al-Madkhal ila Kitab al-Sunan karangan al- Baihaqi.
- 12) Al-Muqaddimat, isinya tentang Musthalah al-Hadis.
- 13) Takhrij Ahadist Adillatit Tanbih, isinya membahas tentang furu' dalam madzab al-Syafi'i.

d. Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu katsir di tulis oleh Syekh al-Imam al-Hafid Abu al-Fida' Imanuddin Isma'il Bin Umar Katsir Dhau' bin Katsir al-Quraisy al-Dimasqy (w. 1373 M.) dengan judul tafsir al-Qur'an al-'Azhim. Tafsir ini di tulis dalam gaya yang sama denga tafsir Ibnu Jarir al-Thabari. Tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir yang paling terkenal, tafsir ini lebih dekatdengan al-Thabari, tafsir ini termasuk tafsir bi al-ma'tsur. Tafsir menggunakan sumber-sumber primer dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan mudah difahami.

Tafsir Ibnu katsir juga merupakan sebaik-baiknya tafsir ma'tsur yang mengumpulkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, hadis dengan hadis yang ada kondifikasi beserta sanadnya.³⁴

3. Buya Hamka

a. Biografi

Haji Abdul Malik Karim Amrullah juga seorang sastrawan Indonesia, Hamka menemukan julukan seperti Buya, itulah hal yang tersirat dari seruan individu Minangkabau yang mendapat dari kata ayah, abuya dalam metode Arab ayahku, atau individu yang dihormati. Ayahnya juga adalah seorang Syekh Abdul Karim Amrullah, yang dikenal sebagai Haji Rasul, yang merupakan pelopor Pembangunan Islah (tajdid) di Minangkabau, setelah kembali dari Makkah pada tahun 1906.³⁵

³⁴ Ibid., Nur Faizin Maswan, h.5

³⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Yogyakarta: Kalam Mulia, 2009), 349.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buya Hamka juga merupakan individu otodidak (terlatih sendiri) di berbagai bidang sains seperti cara berpikir, menulis, sejarah, humanisme dan masalah legislatif, baik Islam maupun Barat. Dengan kemampuan Arabnya yang tinggi, ia memiliki pilihan untuk penelitian yang dibuat oleh peneliti dan seniman Timur Tengah yang signifikan, misalnya, Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, „Abbas al-Aqqad, Mustafa al-Manfaluti dan Hussain Haikal. Melalui bahasa Arab juga, beliau meneliti karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx dan Pierre Loti.³⁶

Dari tahun 1964 hingga tahun 1966, Hamka dipenjarakan oleh Presiden Soekarno karena dituduh mendukung Malaysia. Semasa dipenjarakan, beliau mulai menulis Tafsir al-Azhar yang merupakan karya ilmiah terbesarnya. Setelah keluar dari penjara, Hamka diangkat sebagai anggota Badan Musyawarah Kebajikan Nasional Indonesia, anggota Majelis Perjalanan Haji Indonesia dan anggota Lembaga Kebudayaan Nasional Indonesia. Pada tahun 1978, Hamka lagi-lagi berbeda pandangan dengan pemerintah. Pemicunya adalah keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoef untuk mencabut ketentuan libur selama puasa Ramadhan, yang sebelumnya sudah menjadi kebiasaan. Perjalanan politiknya bisa dikatakan berakhir ketika Konsitusi dibubarkan melalui Dekrit Presiden Soekarno pada 1959. Masyumi kemudian diharamkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1960. Meski begitu, Hamka tidak pernah menaruh dendam terhadap Soekarno.

Idealisme Hamka kembali diuji ketika tahun 1980 Menteri Agama Alamsyah Ratu prawira negara meminta MUI mencabut fatwa yang melarang perayaan Natal bersama. Sebagai Ketua MUI,⁷ Hamka langsung menolak keinginan itu. Sikap keras Hamka kemudian

³⁶ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditanggapi Alamsyah dengan rencana pengunduran diri dari jabatannya. Mendengar niat itu, Hamka lantas meminta Alamsyah untuk mengurungkannya. Pada saat itu pula Hamka memutuskan mundur sebagai Ketua MUI.³⁷ Hamka juga pernah menjadi pengawas Majalah Pedoman, Panji Masyarakat, dan majalah Gema Islam. Hamka juga menyampaikan karya-karya masuk akal Islam dan karya-karya menarik seperti buku dan cerpen.

b. Intelektual Hamka

Hamka juga merupakan sosok yang berfungsi dalam segala pembangunan, misalnya, di bidang agama dan sosial dan politik, dalam isu pemerintahan Hamka dimulai pada tahun 1925 ketika ia berubah menjadi individu dari kelompok ideologis Sarekat Islam. Pada tahun 1947, Hamka terpilih sebagai eksekutif Front Perlindungan Publik Indonesia. Selain dinamis dalam isu ketat dan politik, Hamka adalah seorang penulis, pengarang, pengawas dan penyalur. Sejak tahun 1920-an, Hamka telah menjadi penulis untuk beberapa makalah, seperti Pelita Andalas, Seruan Islam, Bintang Islam dan Seruan Muhammadiyah. Pada tahun 1928, ia menjadi manajer majalah The Advancement Society. Pada tahun 1932, ia menjadi manajer editorial dan mendistribusikan majalah al-Mahdi di Makassar. Hamka juga telah menjadi Pahlawan majalah Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat dan Gema Islam.

Pada tahun 1949 Hamka diakui sebagai jurnalis untuk koran Merdeka dan majalah Pemandangan. Kemudian dalam isu-isu pemerintahan praktis ia memasuki keputusan politik secara keseluruhan pada tahun 1955 dan Hamka dipilih untuk membentuk konsitusi dari Pertemuan Masyumi. Dalam organisasi, yang sesuai pengaturan

³⁷ M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran kalam Tafsir al-Azhar: Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam* (Jakarta: Permadani, 2003), 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyumi, Hamka mendekati dengan dalilnya untuk membangun negara tergantung pada al-Qur'an dan Sunah.³⁸

Terlepas dari itu, Hamka memikirkan bahwa Imam Usaha Ketat tidak perlu pergi, dengan alasan MUI akan menyangkal fatwa tersebut dengan catatan bahwa disavowal fatwa tersebut bukan berarti menjatuhkan legitimasi fatwa yang telah diberikan.³⁹ MUI menganggap haram bagi umat Islam untuk pergi ke perayaan Natal bersama dengan orang-orang Kristen, sementara otoritas publik mempertimbangkan dalam hal apapun. Pada usia 73 tahun, Hamka tercatat sebagai sosok yang luar biasa yang telah berkontribusi besar bagi negara dan negara Indonesia, khususnya muslim Indonesia. Baik sebagai pekerjaan yang berfungsi di mata publik maupun sebagai karya logis yang memiliki nilai tinggi.

c. Karya-karya Hamka

Adapun *Tafsir al-Azhar* karya yang paling terkenal di kalangan masyarakat, namun Buya Hamka juga memiliki banyak memiliki karyakarya lainnya diantaranya berjumlah 49 karya sebagai berikut :

- 1) Si Sabariah (roman dalam bahasa Minangkabau), Padang Panjang: 1926.
- 2) Pembela Islam (Tarikh Saidina Abu Bakar Shidiq) Medan: Pustaka Nasional, 1929.
- 3) Ringkasan Tarikh Ummat Islam, Medan Pustaka Nasional, 1929.
- 4) Laila Majnun, Jakarta: Balai Pustaka, 1932.
- 5) Salahnya Sendiri, Medan: Cerdas, 1939 .
- 6) Merantau ke Deli, cet 7, Jakarta: Bulan Bintang, 1977 (ditulis pada tahun 1939).
- 7) Keadilan Ilahi, Medan: Cerdas, 1940.

³⁸ Yunan Yusuf, Corak Pemikiran, 51. Lihat juga, Ahmad Syafi'I Ma'arif, Peta Bumi Intelektualisme Islam Indonesia (Bandung: Mizan, 1993), 197.

³⁹ Rusydi Hamka, Pribadi dan Martabat Buya Hamka (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 195.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Angkatan Baru, Medan: Cerdas, 1949.
- 9) Cahaya Baru, Jakarta: Pustaka Nasional, 1950.
- 10) Menunggu Beduk Berbunyi, Jakarta: Firma Pustaka Antara, 1950.
- 11) Terusir, Jakarta: Firma Pustaka Antara, 1950.
- 12) Sejarah Islam di Sumatera, Medan: Pustaka Nasional, 1950 .
- 13) Mengembara di Lembah Nil, Jakarta: NV. Gapura, 1951.
- 14) Di Tepi Sungai Dajlah, Jakarta: Tintamas, 1953.
- 15) Mandi Cahaya di Tanah Suci, Jakarta: Tinta mas 1953.
- 16) Empat Bulan Di Amerika, 2 Jilid, Jakarta: Tintamas, 1954.
- 17) Di Bawah Lindungan Ka'bah, Cet. 3, Jakarta: Mega Bookstore, 1957.
- 18) Di Dalam Lembah Kehidupan (kumpulan cerpen), Jakarta: Balai Pustaka, 1958.
- 19) Dijemput Mamaknya, Cet. 3, Jakarta Mega Bookstore, 1962.
- 20) Tuan Direktur, Jakarta: jayamurni, 1961.
- 21) . Cermin Kehidupan, Jakarta: Mega Bookstore, 1962
- 22) Dari Perbendaharaan Lama, Medan: M. Arbi, 1963.
- 23) Adat MinangKabau Menghadapi Revolusi, Jakarta: Tekad, 1963.

d. Tafsir al-Azhar

Contoh yang ditetapkan oleh Hamka dalam Tafsir al-Azhar adalah perpaduan sufi *al-Adābī al-Ijtimā'ī*. Contoh ini (masyarakat sosial) adalah bagian dari pemahaman yang muncul dalam kesempatan saat ini. misalnya contoh terjemahan yang terlihat memahami tulisan-tulisan al-Qur'an dalam metode utama mengkomunikasikan arus keluar al-Qur'an dengan hati-hati, pada saat itu mengungkapkan implikasi yang disinggung oleh al-Qur'an dengan gaya yang sangat baik dan menarik.

Pada saat itu seorang mufassir berusaha mengaitkan naṣḥ yang dicari dengan realitas sosial dan kerangka sosial yang ada. Sebagaimana ditunjukkan oleh *al-Żahab*, apa yang tersirat oleh *al-Adābī al-Ijtimā'ī* adalah contoh terjemahan yang mengklarifikasi bagian-bagian al-Qur'an tergantung pada kecerdasan artikulasi yang terbentuk dalam bahasa yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelas, dengan menekankan alasan prinsip pengungkapan al-Qur'an, dan setelah itu menerapkannya pada permintaan sosial.

Ada pun penggagas corak tafsir *al-Adābī al-Ijtimā'ī* adalah Muḥammad 'Abduh, tokoh pembaharu terkenal asal Mesir, dengan kitab *tafsir al-Manar* yang disusun dengan muridnya Muḥammad Rasyid Ridhā. Di antara kitab tafsir yang dengan corak *al-adābī al-Ijtimā'ī* selain Tafsir al-Manār adalah Tafsir al-Qur'an karya Syaikh Muḥammad al-Marāgī, Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Syaikh Maḥmūd Šyaltūt, dan Tafsir *al-Wādḥī* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Sedangkan corak sufinya banyak diperlihatkan dengan teknis pendekatan terhadap tasawuf yang ditunjukkan Hamka. Oleh sebab itu tasawuf Hamka lebih nampak modern di dalam menerjemahkan makna Tuhan secara positif.

B. Tinjauan kepustakaan

Untuk menghindari kesamaan pembahasan penelitian ini dengan penelitian lain dan untuk mengetahui posisi penelitian dihadapan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dan berdasarkan penelusuran sementara peneliti, berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Haeriah yang berjudul "*Ijabah Al-Do'a (Kajian Tahlili Terhadap QS. Gafir /40: 60)*". Adapun pokok pembahasan dalam penelitian Haeriah adalah bagaimana memahami ayat dalam QS. Gafir/40:60 tentang doa. Dengan sub-sub pembahasan dalam skripsi tersebut yaitu *hakikat ijabah al-doa*, bentuk ijabah-al-doa dalam QS. Gafir/40:60 dan syarat diterimanya doa.⁴⁰ Hal ini berbeda dengan skripsi saya tulis, yaitu membahas mengenai konsep terkabulnya dengan metode tematik-interkoneksi, sehingga tidak hanya berpaku pada satu ayat saja
2. Muchrorudin menulis skripsi yang berjudul "*Doa Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dengan Tafsir Al-*

⁴⁰Haeriah, '*Ijabah Al-Do'a (Kajian Tahlili Terhadap QS. Gafir /40: 60)*'. Skripsi S1, Jurusan Studi Tafsir Dan Hadis, Makasar', 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sa'Di”). Di dalam skripsi Muchrorudin menjelaskan tentang bagaimana doa Nabi Ibrahim. Adapun doa Nabi Ibrahim terdapat dalam 22 ayat dengan 5 surat yang berbeda. Ia menggunakan metode komparasi antara penafsiran Ibnu Katsir dengan al-Sa'di. Metode komparasi yaitu metode ini merupakan metode penafsiran Al-Qur'an dengan membandingkan penafsiran mufassir. Kajian penafsiran semacam ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan dari masing-masing mufassir, baik itu metodologi maupun substansi penafsiran.⁴¹

3. Novriansyah menulis skripsi yang berjudul “*Hakukat do'a dalam al-Qur'an (Kajian Surat al-Anbiya')*”. Dalam skripsi ini membahas tentang analisis do'a yang dikhususkan hanya dalam ruang lingkup surah al-anbiya yang menjadi focus penulis dalam penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti berbeda, penulis membahas tentang bagaimana persyaratan terkabulnya do'a, pengertian do'a secara khusus menurut Ibnu Katsir dan Hamka.
4. Rohmatun Khomsah “*Konsep Do'a dalam Surah al-Fatihah (Studi Analisis Tafsir al-Misbah Karya Quraish Shihab)*”. Skripsi yang ditulis oleh Rohmatun Khomsah membahas tentang konsep do'a dalam al-Qur'an tetapi difokuskan hanya kepada penafsiran Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yang berjudul *al-Misbah*. Dalam penelitian yang penulis teliti berbeda, penulis membahas tentang bagaimana persyaratan terkabulnya do'a, pengertian do'a secara khusus menurut Ibnu Katsir dan Hamka.
5. Jurnal dari Mursalim yang berjudul “*Do'a dalam Perspektif al-Qur'an*” yang membahas makna, maksud, dan tujuan do'a secara umum yang dimaksudkan di dalam al-Qur'an. Bedanya yang penulis teliti ialah, focus penelitian ini ialah tentang bagaimana konsep do'a, berdo'a hingga persyaratan terkabulnya do'a menurut Ibnu Katsir dan Hamka.

⁴¹Muchrorudin, 'Doa Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara tafsir Ibnu Katsir dengan tafsir Al-Sa'Di)', In Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negerisultan Syarif Kasim Riau (Riau, 2015).

Dari keseluruhan penelitian yang menjadi acuan penulis untuk meneliti bagaimana konsep tentang do'a yang penulis fokuskan tentang persyaratan terkabulnya do'a menurut Ibnu Katsir dan Hamka dalam penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian di atas. Sehingga keabsahan penelitian ini jelas dari ide dan inisiatif dari penulis sendiri.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk menemukan jawaban dari masalah pokok yang diajukan.⁴² Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴³

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode muqaran (komparatif) antara Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Munir terhadap makna kata *Do'a* dalam Al-Qur'an dengan cara mengidentifikasi keseluruhan ayat yang berkaitan dengan term *Do'a* dalam Al-Qur'an dan membandingkannya dengan pendapat para ulama. Metode muqaran (komparatif) adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkan; aspek-aspek yang dibandingkan meliputi, (1) membandingkan teks (nash) ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki kasus yang berbeda pada satu kasus yang sama, (2) membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis yang pada zahirnya terlihat bertentangan, dan (3) membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.⁴⁴

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.

⁴³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.

⁴⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet.1, (Pekanbaru : Daulat Riau, 2013), hlm. 92.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Adapun Sumber data dari penelitian ini mencakup pada dua sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer,

Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang paling utama. Adapun sumber data primer yang digunakan yaitu merujuk kepada Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir *Al-Qur'anul 'Azhim* Imam Ibnu Katsir, dan Tafsir *Al-Azhar* karya Hamka,

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer dan juga yang mendukung dalam penelitian ini yaitu seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan segala judul penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini adalah metode *maudhu'iy*, prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan topik masalah yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan topik masalah yang akan dibahas.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan kronologi turunnya ayat disertai dengan asbab al-nuzul.
4. Memahami korelasi munasabah ayat dalam setiap surahnya.
5. Mempelajari ayat-ayat secara sistematis dan menyeluruh dengan memberikan hubungan antara masing-masing ayat, seperti melakukan kompromi antara yang 'am dan yang khas, mutlaq dan muqayyad, dan lainnya sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan.

D. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data-data selanjutnya penulis menganalisa data dengan Teknik deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan penafsiran terhadap makna *Do'a* dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Qur'anul Al-'Azhum dan Tafsir Al-Azhar, sehingga memperoleh pemahaman dan penjelasan dari kedua mufassir tersebut. Analisis data yang dikumpulkan di olah melalui buku-buku, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan lafaz *Do'a* dalam Al-Qur'an sehingga penulis dapat mendeskripsikan penguraian dan analisis data yang objektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Ibnu Katsir, do'a ialah permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Hamka do'a ialah beribadat (mengadakan penyembahan), yakni janganlah kamu menyembah selain daripada Allah, yaitu sesuatu yang tidak kuasa. Do'a juga merupakan bentuk ibadah ruhaniah yang dilakukan ditempat sunyi.
2. Antara penafsiran Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Azhar mengenai ayat tentang doa sebenarnya tidak jauh berbeda hanya saja penulis ingin mengetahui perkembangan dalam cara menafsirkannya antara kedua mufasir klasik dan mufasir kontemporer. Adapun persyaratan terkabulnya do'a menurut Ibnu Katsir dan Hamka ialah, Merespon seruan Allah dan meyakinkannya, berod'a hanya kepada Allah dan serta dengan ikhlas bahwa hati benar-benar hanya berharap kepada Allah.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak luput dari kekurangan dan bahkan mungkin pula terjadi banyak kesalahan, mengingat peneliti yang masih dalam tahap belajar dan wawasan yang mungkin luas. Oleh karena itu, peneliti mengharap karya ilmiah ini dikaji ulang untuk menambah pengetahuan masyarakat maupun akademis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ab, Zuherni 'Tafsir Isyari Dalam corak Penafsiran Ibnu 'Arabi', Al Mu'asyirah, 13.2 (2016),
- Abdullah, Amin dkk *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Abdussalam, Aam 'Teori Sosiologi Islam (Kajian Sosiologis Terhadap Konsep-Konsep Sosiologi Dalam Alquran Al-Karim)', Ta'lim, 12.1 (2014),
- Adhim, Fathul 'Kosmologi Sufi Ibnu 'ArabiIslam', 2010 [http://digilib.uin-suka.ac.id/5147/1/BAB I,V, DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/5147/1/BAB_I,V,DAFTAR_PUSTAKA.pdf). Interkonektif Tafsir Ibnu 'Arabi")
- Aksari, Ahmad Muhammad, Umda Al-Tafsir, Mesir: Dar El-Ma'arif, 1956.
- Al- Fatih, Muhammad, Kisah dan Do'a Orang-Orang Shalih , Solo: Pustaka Arafah, 2011.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husen " Al-Tafsir Wa Al-Mufasirun, Mesir: Maktabah Al-Wahab, 1985.
- Al-Fida, Abu Ibnu Kathir Al-Dimasyqy, Tafsir Alquran al-az}im, Jeddah: Maktabul Aula tt. Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, Macam - Macam Penyakit Hati Yang Membahayakan dan Resep Pengobatannya, Jakarta. Imam asy-Syafi'i 2009.
- Al-Qdsy, Muhaimin Kunci Praktis Do'a yang Terkobul, Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Al-Thurthushi, Abu Bakar, Kitab Doa Tertua al-Ma'thurat, Jakarta: Zaman, 2015.
- as-Shidieqy, T.M. Hasbi Pedoman Dzikir Dan Do'a, Jakarta: PT.Bulan Bintang 1990.
- Arif muh, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Studi qs Luqman: 12-19)', irfani, 11.1(2015),
- Arikunto, Syharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:
- Haeriah, 'Ijabah Al-Do 'A (Kajian Tahlili Terhadap QS. Gafir /40: 60). Skripsi S1, Jurusan Studi Tafsir Dan Hadis, Makasar', 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hamka, Ayahku Riwayat hidup Dr.H. Abdul Karim Amrullah, Jakarta: wijaya, 1958.
- Hamka, Tasawuf Modern, jakarta: Panjimas, 1990 Hamka. Kenangan Hidup Jilid 1 Jakarta: Bulan Bintang 1974.
- Hasan, Yunus Tafsir Alquran, Sejarah Tafsir, Dan Metode Para Mufasir, Jakarta: Gaya Media Pratama 2007
- Hasanah, Uswatun *Konsep Wahdatul Wujud Ibn 'Arabi Dan Manunggaling Kawulo Lan Gusti Ranggawarsita (Studi Komparatif)* (Semarang, 2015)
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/347>
- Junaedi, Didi, Agar Allah Selalu Menolongmu, Jakarta: Penerbit Suluk PT Wahana Semesta Intermedia, 2010.
- Kasir, Al-Hafidz Ibnu, Tartib Wa Tadzhib Kitab Al-Bidayah Wa Nihayah, Kairo: Da'arul Haq tt. Kementrian Agama RI, Alquran Dan Tafsirnya, Jakarta: Widya Cahaya 2011
- Laila Sari Masyhur, "*makna esoteris ayat ibadah: tafsir al-isyari dalam kitab ruh al-ma'ani karya al-lusi*". Lentera. Vol. 3 No. 1, juni 2021, hlm. 23
- Laily Mansur, Ajaran Dan Teladan Para Sufi, Jakarta: Raja Grafindo persada 1999.
- Majid, Nurcholis Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansinya Doktrin Islam dalam Sejarah Cet. I Jakarta: Paramdina, 1995.
- Mawardi Abdullah, Ulumul Qur'an Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Maya, Umi, Kekuatan Do'a Ibu, Jakarta:Belanoor, 2012.
- Muchrorudin, '*Doa Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara tafsir ibnu katsir dengan tafsir Al-Sa'Di)*', In Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negerisultan Syarif Kasim riau (Riau, 2015).
- Muhadjir, Neong *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet VIII* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).
- Muhamaad, Abdullah Bin, Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Muhammad, Musthafa As-Ssayyid Tafsir Alquran Al-Adzhim Li-Ibni Katsir, Kairo: Musah Qurtubah, 2000.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Muhammad, Musthafa As-Ssayyid Tafsir Alquran Al-Adzhim Li-Ibni Katsir, Kairo: Musah Qurtubah, 2000.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984).
- Musadad, Endad Studi Tafsir Di indonesia, Ciputat timur: Sintesis 201. Mutawalli, Musadad, Endad Studi Tafsir Di indonesia, Ciputat timur: Sintesis 201.
- Mutawalli, Asy-Sya'rawi, M., Do'a yang Terkabulokan, terjemahan Aerozi Adhim dengan judul asli al-Duâ al-Mustajâb, Cet. I; Jakarta: Akbar Media Eka Sarana. 2001.
- Nasir Tamara Dkk (ed) Hamka Dimata Hati Umat. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Nasuka. Menyikap Rahasia Kekuatan Doa, Bandung: Cv.nuansa Aulia, 2009
- Nasution, S 'Metode Penelitian', Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ozdemir, Ferudun, Allah di Hatiku, Jakarta: Zahira, 2015.
- Romdoni, Doa-Doa Qur'an, Jakarta Timur: Pt. Intimedia Cipta Nusantara, 2002
- Sattar Abu Thalhah Muhammad Yunus Abdu. Lā Tahzan Jangan Bersedih
- Shidiq ghofar, '*Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam*', Sultan Agung, 44.118 (2009),.
- Shihab, M. Quraish Tafsîr al-Misbâh, Vol. I, (Cet. V, Jakarta: Lentera Hati, 2005. Wiradisuria, Sambas, Kekuatan Do'a Dalam Alquran, Depok: Khazanah Mimbar, 2001
- Shihab, M. Quraish, Wawasan Alquran Tentang Dzikir dan Doa, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Shihab, M. Quraish,, tafsir Al-Misbah, Pesan- Pesan Dan Keserasian Alquran (Jakarta Lentera hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish Secercah Cahaya Ilahi, Cet. 1: Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2014.
- Solichin, '*Pemikiran Tasawuf Falsafi Ibnu 'Arabi*, Surabaya : Skripsi S1, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin, IAIN Sunan Ampel', 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014 <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suhartini, '*Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan SDA Dan Lingkungan*', Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, 2009,

Sukmadinata, Nana syaodik *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013).

Wijaya, Ahsin *Genetika Manusia Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Tematik Interkonectif*. Disertasi S3, Program Studi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga', 2016.



UIN SUSKA RIAU